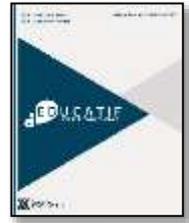




Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Cooperative Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Pada Manusia

Rina Legawati

MTs YASEMI 2 Karangrayung

riualegawati86@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil belajar

Cooperative Learning

ABSTRAK

Penelitian yang penulis laksanakan dilakukan berdasarkan permasalahan siswa dalam pembelajaran Pendidikan IPA, siswa belum memahami penerapan Konsep Sistem reproduksi pada manusia sehingga peneliti berusaha melaksanakan penelitian ini untuk melihat bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan model Cooperative Learning pada pembelajaran pokok bahasan Sistem Reproduksi pada manusia di Kelas IX MTs YASEMI 2 Kecamatan Karangrayung Kabupaten Greobogan Tahun ajaran 2020/ 2021. Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan melalui tiga tahapan, meliputi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas: perencanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan model Cooperative Learning pada pokok bahasan Sistem Reproduksi pada manusia di Kelas IX MTs YASEMI 2 Kecamatan Karangrayung Kabupaten Greobogan Tahun Ajaran 2020/ 2021. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model Cooperative Learning dari 36 jumlah siswa, 29 orang siswa belum mencapai peningkatan nilai hasil belajar. Sedangkan sesudah penerapan model Cooperative Learning baik Siklus 1 dan Siklus 2 seluruh siswa mencapai peningkatan nilai hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Cooperative Learning, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Kelas IX MTs YASEMI 2 Kecamatan Karangrayung Kabupaten Greobogan pada pokok bahasan Sistem reproduksi pada manusia sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pendahuluan

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Kemajuan pembangunan di suatu negara, baik lahir maupun batin, dapat di capai melalui pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, trampil, berwawasan luas, disiplin beriman, bertaqwa serta

bertanggung jawab di dalam kehidupan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang benar maka harus dibuat suatu arah yang dibuat oleh pemerintah sebagai pengatur dan paling bertanggung jawab dalam pendidikan nasional yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam model-model pengajaran, salah satunya adalah Model Cooperative Learning.

Pada era globalisasi ini pengetahuan manusia makin banyak dan maju dengan pesat. Akibatnya, pengetahuan seseorang akan cepat usang, tidak relevan lagi dan kehilangan nilai dan utilitas. Agar pengetahuan selalu mutakhir, maka harus dikembangkan cara-cara belajar yang baru, misalnya bagaimana mencari, mengelola, memilih informasi yang demikian banyak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan bagian dari kecakapan kehidupan seseorang agar selalu bertahan dalam suasana yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif dalam kehidupannya. Seorang guru tidak hanya berperan di kelas, tetapi harus mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan mampu mengembangkan komunikasi dua arah. Untuk menciptakan suasana kondusif yang dapat menimbulkan ketenangan dan rasa senang dalam diri siswa. Situasi ini dapat menjadikan proses belajar yang atraktif, menantang dan menginspirasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka upaya guru agar siswa dalam menerima pelajaran menjadi efektif dapat menggunakan model cooperative learning. Penggunaan model cooperative learning sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi dan berinteraksi kepada orang lain dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga motivasi dan konsentrasi belajarnya lebih terfokus dan terarah.

Dalam penggunaannya, model cooperative learning dapat memacu rasa keingintahuan siswa untuk mencari jawaban dan merangsang motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini selain untuk melihat keefektifan model cooperative learning, juga untuk mengetahui pengaruh keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses belajarmengajar. Dalam proses belajar mengajar yang perlu dicapai bukan hanya hasil belajar, tetapi juga proses belajar yang efektif. Dengan menguasai proses belajar yang efektif memungkinkan siswa dapat mempelajari materi pelajaran yang lebih mudah dan efisien. Oleh sebab itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model cooperative learning terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik apabila dalam perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan startegi pembelajaran yang efektif. Keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan harus didukung oleh kemampuan guru dan kesiapan siswa sendiri sebagai subyek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai penanggung jawab dalam bidang pendidikan secara rutin terlibat dalam proses belajar mengajar sangat besar sekali peranannya dalam menentukan keberhasilan belajar anak didiknya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dapat diterapkan apabila peserta didik memiliki kemampuan memahami dasar-dasar pembelajaran kooperatif secara umum. Siswa dalam kelompok memiliki peran yang sama agar mampu memahami kosep-konsep dan aturan pengerjaan ilmu pengetahuan alam dengan cara yang benar. Pada prinsipnya proses pembelajaran di MTs YASEMI 2 Karangrayung telah berlangsung dengan penerapan model dan strategi pengajaran yang bervariasi, namun pencapaian prestasi belajar siswa belum optimal. Kontribusi para guru dalam proses pembelajaran juga telah cukup besar walaupun masih banyak kendala yang dihadapi. Hal tersebut bukan berarti tidak ada upaya perbaikan tetapi faktor-faktor diluar kegiatan belajar masih mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan banyaknya beban belajar dan kurangnya perhatian orang terhadap kegiatan belajar seimbang di rumah. Faktor lainya yang

mempengaruhi antara lain adalah masih banyaknya siswa yang terlambat, adanya siswa yang sering tidak mengerjakan PR dan tugas sekolah sehingga mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kondisi yang demikian penulis tertarik untuk mencoba pendekatan lain dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi melalui strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), karena melalui PTK ini, penulis mengharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi 10 tahun terakhir dan mengacu pustaka primer. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Metode Penelitian

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model *cooperative learning* di kelas IX pada MTs YASEMI 2 Karangrayung akan dilakukan selama 3 bulan dengan 3 kali tindakan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan alur: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang, sesuai dengan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis.

Pada tahap perencanaan pengembang melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) membuat skenario pembelajaran/RPP, (b) mempersiapkan sarana yang mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan inovasi pembelajaran, (c) mempersiapkan instrumen pengembangan untuk proses kegiatan dan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa yang berupa tes hasil pembelajaran, dan (d) melakukan sosialisasi pada anggota pengembang/kolaborator dan simulasi pelaksanaan dan menguji keterlaksanaan di lapangan.

Tahap pelaksanaan pengembangan inovasi pembelajaran gambaran kegiatan yang akan dilakukan senagai berikut: (a) sesuai dengan RPP yang telah disusun, maka pada pelaksanaan kegiatan pengembangan dilakukan juga observasi oleh observer/kolaborator dan interpretasi. Kegiatan observasi dan interpretasi merupakan upaya merekam proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini akan diteruskan dengan diskusi sebagai umpan balik/*reinforcement*, (b) analisis dan Refleksi, Analisis data dilakukan setelah semua tahapan pelaksanaan tindakan selesai. Analisis data ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan, (c) kegiatan refleksi dilakukan setelah semua tahapan pelaksanaan pengembangan inovasi pembelajaran selesai. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji apa yang telah diperoleh dan yang masih belum tercapai sesuai target yang telah ditentukan, karena hasil refleksi ini akan dijadikan acuan untuk kegiatan siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart dan model yang ditawarkan oleh Ebbut. Sistem model penelitian kelas tersebut berbentuk siklus (*cycle*) dan pelaksanaan siklus ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali tindakan tetapi berlangsung hingga pada siklus ketiga dengan indikasi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bentuk tindakan dirancang sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) dan dibatasi sampai pada tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah utama yaitu: 1) merencanakan, 2) melakukan tindakan, 3) mengamati/observasi, dan refleksi.¹⁸ Dalam setiap siklus dirancang dengan menerapkan pendekatan kontekstual sebagai salah satu pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari proses dan hasil belajar siswa. Selama kegiatan penelitian berlangsung, penulis berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer.

Untuk lebih lanjut pola tindakan dapat digambarkan sebagai berikut: Model Spiral, sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka kegiatan diawali dengan mengadakan observasi pelaksanaan proses pembelajaran, menganalisa keadaan situasi belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Prosedur dan tahapan intervensi tindakan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan program kegiatan dan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs YASEMI 2 Karangrayung pada siswa kelas IX dengan alasan peneliti mengajar di tempat tersebut, sehingga akan berusaha memperbaiki pembelajaran di kelas. Adapun waktu penelitiannya selama 3 bulan mulai bulan Agustus 2020 dan berakhir pada bulan Oktober 2020.

Dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus satu dan siklus dua. Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Data yang diperoleh dari setiap instrument akan dikumpulkan kemudian dianalisis. Kegiatan analisis data ini berupa display data dan klasifikasi data, kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan. Langkah-langkah tersebut dijadikan pedoman pengolahan dan analisis data. Kemudian dalam pelaksanaannya akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan akan dianalisis dan dibuat laporan sejak dimulainya penelitian. Oleh karena data yang diperoleh semakin lama semakin banyak sehingga perlu dilakukan reduksi data. Kegiatan ini meliputi kegiatan pemilihan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh data untuk memberikan informasi dalam pengolahan data selanjutnya. Display data adalah cara penyajian data dalam bentuk tabel ataupun bentuk data naratif. Display data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengkalifikasikan data yang telah direduksi, membantu mempermudah pengolahan data dan pengambilan keputusan.

Terhadap seluruh data yang telah diperoleh akan direfleksikan dan dievaluasi untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dan evaluasi berkenaan dengan respon siswa, kesulitan dan kontribusi dalam menciptakan strategi penyelesaian soal pada pokok bahasan kemagnetan dalam melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu. Contoh penulisan tabel

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil proses pembelajaran pra siklus IPA tentang pokok bahasan Sistem Reproduksi pada Manusia, dapat diperoleh data dari 36 siswa yang mencapai target peningkatan nilai hanya 7 siswa atau 19,50%, yang belum mencapai target peningkatan 29 siswa atau 80,50%.

Perbaikan pembelajaran IPA tentang Sistem Reproduksi pada Manusia, dalam siklus I, ternyata mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan (pra siklus) dilakukan, dari 36 jumlah siswa, 69,50% atau 25 orang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Dari hasil proses kegiatan perbaikan pembelajaran pada proses pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diperoleh data hasil belajar mata pelajaran IPA tentang materi sistem Reproduksi pada Manusia sebagai berikut: (a) pada pra siklus siswa masih kesulitan dan belum tahu tentang sistem reproduksi pada manusia, (b) siswa belum mampu mengerjakan tugas dari guru, tentang sistem reproduksi pada manusia, (c) peningkatan nilai hasil belajar siswa dibawah KKM yang ditentukan (70) pada Pra Siklus dari jumlah 36 siswa hanya 7 siswa atau 19,50% yang mencapai

peningkatan hasil belajar, 29 siswa atau 80,50 % belum mencapai peningkatan hasil belajar, (d) hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum mencapai peningkatan hasil belajar yang signifikan, dari jumlah 36 siswa hanya 25 siswa atau 69,50 % yang mencapai peningkatan hasil belajar, sedangkan 11 siswa atau 30,50 % belum mencapai peningkatan hasil belajar, (e) hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II sudah menunjukkan pencapaian peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan pada awal siklus. Data hasil perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini;



Gambar 1. perbandingan data nilai hasil belajar siswa IPA yang diperoleh dalam pra siklus, siklus I dan siklus II

Simpulan

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Keterampilan menyampaikan pendapat kepada orang lain baik lisan maupun tertulis perlu ada latihan. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 46
- Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang Kelas I, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 57.* Anwar dan Saiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Shier, D., Butler, J., & Lewis, R. 2009. *Hole's Essentials of Human Anatomy & Physiology 11th edition*. New York: McGraw-Hill. Companies, Inc.